

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kain denim merupakan produk fashion yang hampir dimiliki tiap orang, sifat yang fungsional bisa dimanfaatkan menjadi celana, kemeja, jaket, sepatu dan lainnya membuat banyak diminati sehingga produksinya terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dari Sustainability in Denim, kapasitas produksi denim telah tumbuh dari 700 juta meter pada 2010, 1,2 miliar meter pada 2015, dan mencapai 1,5 miliar meter pada 2020, ekspor denim meningkat 45% pada tahun 2020. Dalam artikel yang berjudul 'Excess Capacity Hits Denim Industry', kapasitas industri denim keseluruhan diperkirakan terjual 1,4 miliar meter setiap tahunnya, dan yang digunakan hanya 700 meter, dan kain sisanya akan dibuang atau masuk ke TPA. Presentase konsumsi di Indonesia merupakan kedua tertinggi di dunia mencapai 31% dan merupakan salah satu negara terbesar pengekspor celana jeans wanita. Di balik perkembangan tersebut, denim sangat berkontribusi dalam dampak yang disebabkan pada lingkungan. Dari awal proses pembuatannya membutuhkan air dan zat kimia yang sangat banyak, diawali dari serat yang harus diberi air dengan jumlah besar, proses finishing yang meliputi pewarnaan, pencucian, dan pemberian efek visual membutuhkan air, pestisida, dan pewarna, untuk membuat satu potong celana jeans membutuhkan 11.000 liter air atau setara dengan 20 bak mandi. Kelebihan dari kain denim bahannya tidak mudah robek, karena tekstur yang tebal serta kuat. Namun produk akhir denim sulit terurai, membutuhkan hampir 30-40 tahun dengan melepaskan zat kimia yang memicu penyakit seperti kanker, sistem pencernaan, kulit, ginjal yang berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperpanjang masa pakai dari secondhand celana denim yaitu dengan meng-upcycle produk busana tersebut. Pakaian yang awalnya tidak dipakai lagi atau pakaian lama dapat diolah menjadi produk fashion yang mempunyai nilai keindahan. Hasil upcycling pakaian lama

menjadi baru dan lebih stylish, barang-barang fashion yang sudah ada didesain ulang atau dimodifikasi sehingga menjadi bernilai seni tinggi (Paramita, 2020).

Upcycle pakaian menciptakan minat konsumen seiring dengan meningkatkan masa pakai suatu produk. Tren fashion sangat cepat berubah, di mana desain atau gaya tertentu menjadi ketinggalan zaman setelah waktu tertentu. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat terhadap produk pakaian bekas. Hal ini dapat dilakukan dengan mendesain ulang produk fashion yang sudah ketinggalan zaman (Armstrong dkk., 2015).

Pada dasarnya *upcycling* yaitu proses membuat sisa bahan produksi atau produk yang sudah rusak parah menjadi produk baru yang memiliki nilai lebih tanpa menghancurkan produk. *Upcycling fashion* berarti memanfaatkan sisa-sisa kain bekas yang kemudian dibuat menjadi produk baru atau memperbaiki pakaian yang sudah rusak parah menjadi jenis pakaian baru, seperti kaus yang sudah rusak parah disulap menjadi sebuah kemeja atau jaket atau mengumpulkan sisa-sisa kain bekas produksi yang kemudian dijadikan sebagai tas, jaket, dan produk fashion lainnya. Prinsip ini berbeda dengan *recycling fashion* yang mengubah produk pakaian yang sudah tidak terpakai menjadi bahan baru dengan melibatkan proses penghancuran dari produk tersebut. Hal tersebut didukung dengan trend forecasting 2023/2024 yang muncul pada era new normal dengan konsep yang lebih ramah lingkungan salah satunya dengan tema Co-Exist dengan subtema The Survivors dimana Reuse, renewal, dan upcycle menjadi bagian dari kehidupan keseharian. Intinya yaitu bagaimana barang-barang lama yang basic kemudian ditambah hal-hal baru, seperti potongan-potongan yang dimodifikasi sehingga menghasilkan design yang baru.

Istilah *recycling* dan *upcycling* memang baru-baru ini trend di Indonesia, namun ternyata prinsip ini telah dijalankan oleh beberapa brand sejak tahun '70-an. Di Indonesia sendiri, sudah ada beberapa brand fashion yang menggunakan metode *upcycling fashion*. MONEY MAN salah satunya yang mengumpulkan sisa-sisa bandana dan merubahnya menjadi sebuah kemeja yang mereka beri nama The Bandana. Kemeja ini memiliki berbagai warna dan motif yang tentu saja *one-of-a-kind*. Selain The Bandana, MONEY MAN membuat Reversible Bandana Jacket

yang juga terbuat dari sisa bandana. Uniknya, jaket ini bisa dipakai dua sisi, yang berarti kita mendapatkan dua jaket hanya dengan membeli satu jaket.

Trend fashion menggunakan *vest* awalnya mulai terkenal dikalangan para kaum pria karena pada umumnya digunakan untuk membuat pakaian terlihat lebih rapih dan *fashionable*. Vest atau rompi merupakan atasan tanpa lengan atau sebagai luaran berbahan rajut yang digunakan. *Fashion* menginginkan rompi (*vest*) banyak sekali diminati, karena pada penggunaanya vest sangat mudah dipadukan dengan berbagai macam jenis pakaian. Mulai dari kaos polos, kemeja polos, *dress* dan *overalls* atau baju kodok. Rompi dapat digunakan untuk pakaian formal dan non-formal. Hal ini menjadikan alternatif untuk berbusana casual yaitu menggunakan Rompi (*vest*) dengan berbagai model dan material yang digunakan.

Phantasma*Studio merupakan salah satu pelaku industri fashion yang menggunakan metode upcycling fashion.



Gambar 1.1 Upcycling vest

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CNHQkwbAwft/>



Phantasma*Studio

Gambar 1.2 Upcycling vest

Sumber: <https://www.instagram.com/p/B4eP9hpArOx/>

Pada penelitian ini produk rompi (*vest*) yang akan dihasilkan menggunakan Teknik *upcycle* merubah bentuk dan menambahkan hiasan untuk menghias rompi menggunakan sulaman melekatkan benang. Penggunaan sulaman melekatkan benang merupakan salah satu solusi yang dilakukan untuk mempercantik produk rompi yang dihasilkan, karena bahan utama dalam pembuatan rompi (*vest*) ini adalah celana denim yang sudah pasti sudah tidak baru lagi dan pasti terdapat noda sisa hasil pemakaian sebelumnya dan penggunaan sulaman aplikasi untuk menutupi kecacatan yang ada pada celana denim bekas tersebut.

Fenomena/ trend berbusana *casual* menggunakan Rompi (*vest*) ini bisa menjadi sarana memperkenalkan gaya hidup *sustainable Fashion* dengan meng-*Upcycle* pakaian yang semula tidak digunakan lagi menjadi pakaian baru. Motif-motif sulaman melekatkan benang yang diciptakan bersumber dari industrial pattern yang diaplikasikan pada lima model Rompi (*vest*). Hal ini didukung dalam mybest.id *Vest* berbahan *jeans* atau denim memiliki keawetan dan daya tahan yang sangat baik. Karena itu, rompi *jeans* wanita ideal untuk pemakaian dalam jangka waktu lama. Kelemahannya, baju berbahan *jeans* biasanya memiliki desain yang cenderung monoton. Meski begitu, rompi *jeans* bersifat *timeless* dan akan membuat terlihat *fashionable* saat memakainya. Penelitian ini merupakan penerapan dari penelitian sebelumnya yang berjudul *Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas*. Pada penelitian tersebut terdapat 3 teknik *upcycle* busana yaitu Teknik *upcycle* busana dengan merubah pakaian, Teknik *upcycle* busana dengan menggabungkan 2 pakaian, dan Teknik *upcycle* busana dengan menambahkan hiasan Dwiyanti Yusnindya, et al.,2018.

Upcycling yaitu suatu proses perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai suatu produk agar memiliki nilai agar dapat memperpanjang masa pakai suatu produk. Dalam menilai proses upcycling yang saya lakukan Penilaian produk Rompi (*vest*) dengan penambahan sulaman melekatkan benang menggunakan aspek dimensi kualitas produk teori (Mullins dkk dalam Firmansyah, 2019), yang meliputi kinerja, kesesuaian dan spesifikasi karena pada aspek ini sangat sesuai dengan penerapan kualitas produk pada proses *upcycle* rompi dengan sulaman melekatkan benang. Kemudian untuk menilai estetika pada penerapan sulaman motif *online art* teknik sulaman melekatkan benang diperlukan penilaian

menggunakan teori unsur desain menurut (Sumaryati et al., 2013) yang meliputi bentuk, warna, ukuran dan tekstur indikator ini digunakan karena sangat sesuai untuk menilai unsur desain yang ada pada rompi upcycle dengan sulaman melekatkan benang. Dan juga dinilai menggunakan prinsip desain (Sumaryati et al., 2013) yang meliputi proporsi, harmoni dan pusat perhatian, indikator ini digunakan karena ketiga indikator tersebut sangat sesuai untuk menilai penerapan prinsip desain pada rompi upcycle dengan sulaman melekatkan benang. Target pasar produk rompi (vest) dengan penambahan sulaman melekatkan benang ini adalah dewasa awal dengan usia 18 sampai 25 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Bagaimana penilaian produk rompi (*vest*) hasil *upcycling Secondhand* celana denim menggunakan Teknik *Upcycle clothing change model* dengan sulaman melekatkan benang motif *Online Art* berdasarkan dimensi kualitas produk?
- 2) Bagaimana penilaian produk rompi (*vest*) hasil *upcycling Secondhand* celana denim menggunakan Teknik *Upcycle clothing change model* dengan sulaman melekatkan benang motif *Online Art* berdasarkan unsur desain?
- 3) Bagaimana penilaian produk rompi (*vest*) hasil *upcycling Secondhand* celana denim menggunakan Teknik *Upcycle clothing change model* dengan sulaman melekatkan benang motif *Online Art* berdasarkan prinsip desain?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bahan utama yang digunakan yaitu produk *secondhand* denim yaitu celana denim bekas.
2. Teknik yang akan digunakan adalah Teknik merubah bentuk pakaian (*upcycle Clothing Change Model*) dan Teknik menambahkan hiasan (*upcycle addition of material or decoration*).
3. Produk fashion yang akan dibuat adalah rompi (*vest*).

4. Menambahkan sulaman melekatkan benang motif *Online Art* sebagai hiasan pada vest (rompi).
5. Penilaian berdasarkan dimensi kualitas produk (kinerja, spesifikasi dan kesesuaian, fitur), unsur desain (bentuk, warna, tekstur ukuran), dan prinsip desain (proporsi, harmoni, pusat perhatian).
6. 5 produk rompi upcycle motif online art Teknik sulaman melekatkan benang dinilai oleh 4 orang panelis

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana penilaian terhadap hasil jadi *Secondhand Celana denim menggunakan Teknik Upcycle clothing change model dan menghias pakaian pada pembuatan vest (rompi) dengan hiasan sulaman melekatkan benang motif Online Art berdasarkan aspek dimensi kualitas produk, unsur desain dan prinsip desain.*”** Penelitian ini dibatasi pada rompi (vest) menggunakan sulaman melekatkan benang dan menutupi kecacatan pada celana denim sebelumnya dan memiliki model rompi yang berbeda.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

Tujuan:

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penilaian terhadap *Second celana denim menggunakan teknik upcycle clothing change* pada pembuatan rompi (vest) dengan tambahan hiasan sulaman melekatkan benang motif *Online Art*. Selain ditinjau dari desain *Upcycle second denim menggunakan Teknik Upcycle clothing change model* dengan hiasan sulaman juga ditinjau dari hasil jadi. Hasil jadi ini dinilai berdasarkan aspek dimensi kualitas produk, unsur desain dan prinsip desain.

Manfaat:

1. Memperkenalkan potensi upcycle busana berupa rompi (vest) dari material celana denim bekas kepada masyarakat.
2. Memberi alternatif desain busana casual berupa rompi (*vest*)
3. Memperkenalkan sulaman melekatkan benang motif *Online Art*.

